

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh skeptisisme profesional, sistem administrasi perpajakan modern, dan budaya organisasi terhadap efektivitas pemeriksaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak wilayah Jakarta Timur yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Skeptisisme profesional pemeriksa pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap efektivitas pemeriksaan pajak yang dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak wilayah Jakarta Timur. Penelitian terhadap skeptisisme profesional menekankan pada ukuran level sifat skeptis pemeriksa pajak, bukan pada perilaku skeptis pemeriksa pajak dalam melakukan pemeriksaan. Dari hasil penelitian terlihat bahwa pemeriksa pajak pada Kantor Pelayanan Pajak yang ada di wilayah Jakarta Timur memiliki sikap skeptis yang cukup tinggi. Sikap skeptis yang dimiliki oleh pemeriksa pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu *trust* (kepercayaan) antara pemeriksa pajak dengan wajib pajak. Sehingga dengan adanya sikap skeptis pada diri pemeriksa pajak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pelaksanaan pemeriksaan pajak.
2. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Efektivitas Pemeriksaan Pajak pada Kantor

Pelayanan Pajak yang ada di wilayah Jakarta Timur. Penerapan sistem administrasi perpajakan modern khususnya penerapan *e-system* yang belum terealisasi secara maksimal disebabkan kurangnya pengetahuan wajib pajak dan kemauan adaptasi terhadap pembaharuan. Padahal penerapan sistem *e-SPT* sangat membantu pemeriksa pajak dalam keakuratan dan efektivitas waktu pemeriksaan SPT wajib pajak dibandingkan pemeriksaan SPT secara manual. Oleh karena itu, sistem administrasi perpajakan modern yang diterapkan pada Kantor Pelayanan Pajak di wilayah Jakarta Timur belum secara signifikan mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pemeriksaan pajak karena penerapan *e-system* belum terealisasi secara maksimal.

3. Budaya Organisasi yang terdapat pada Kantor Pelayanan Pajak wilayah Jakarta Timur mempengaruhi secara signifikan Efektivitas Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak. Unsur budaya organisasi seperti peraturan dan kebijakan, sistem penilaian kerja serta prosedur pelaksanaan kerja yang diterapkan Direktorat Jendral Pajak sudah semakin baik sehingga menimbulkan kepuasan dalam diri pegawai yang dapat meningkatkan kinerja pegawai khususnya fungsional pemeriksa pajak dalam melaksanakan tugasnya melakukan pemeriksaan. Budaya organisasi yang telah berjalan dengan baik membuat kinerja pemeriksa pajak semakin tinggi sehingga efektivitas pemeriksaan pajak semakin meningkat.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka implikasi yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengukuran variabel skeptisisme profesional pada penelitian ini menekankan pada ukuran level sifat skeptis pemeriksa pajak, bukan pada perilaku skeptis pemeriksa pajak dalam melakukan pemeriksaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2014). Sikap skeptis yang tinggi yang dimiliki oleh pemeriksa pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di wilayah Jakarta Timur tidak mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pemeriksaan pajak secara signifikan. Faktor *trust* dapat mempengaruhi perilaku skeptis auditor dalam melakukan pemeriksaan. Direktorat Jenderal Pajak perlu mengatur berapa kali satu tim pemeriksa pajak dapat melakukan penugasan pemeriksaan terhadap wajib pajak yang sama, hal ini perlu dilakukan agar tidak terjadi hubungan yang intensif antara pemeriksa dengan wajib pajak sehingga muncul *trust* yang pada akhirnya mengurangi perilaku skeptis pemeriksa pajak.
2. Sistem administrasi perpajakan modern merupakan perwujudan dari program dan kegiatan reformasi administrasi perpajakan yang mengalami penyempurnaan atau perbaikan kinerjanya. Namun untuk merealisasikannya butuh usaha dari Direktorat Jendral Pajak. Kenyataannya, pembaharuan tersebut belum terlaksana secara maksimal khususnya pada penerapan *e-system* sehingga belum memperlihatkan hasil yang memuaskan dan mempengaruhi secara signifikan pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan oleh fungsional pajak. Untuk itu diharapkan peningkatan sosialisasi oleh Direktorat Jendral

Pajak terhadap penerapan *e-system* kepada wajib pajak sehingga kesadaran wajib pajak akan kemudahan sistem tersebut semakin tinggi dan penerapan sistem tersebut akan semakin maksimal.

3. Budaya organisasi dapat dilihat sebagai salah satu dimensi yang mempengaruhi bagaimana organisasi dikelola. Penerapan prosedur pelaksanaan pekerjaan, sistem penilaian kinerja pegawai, dukungan kantor atau atasan serta penerapan kebijakan kedisiplinan merupakan beberapa unsur budaya organisasi yang mempengaruhi kinerja pegawai. Unsur-unsur tersebut dalam Kantor Pelayanan Pajak sudah terlaksana dengan cukup baik sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai khususnya pemeriksa pajak dalam melaksanakan pemeriksaan pajak. Kinerja pemeriksa pajak yang semakin tinggi sehingga membuat efektivitas pemeriksaan pajak semakin meningkat. Diharapkan budaya organisasi yang telah berjalan dengan baik dipertahankan dan dapat dibuat semakin baik lagi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel fungsional pemeriksa pajak yang bekerja pada Kantor Pelayanan Pajak yang ada di wilayah Jakarta Timur, sehingga hasil penelitian belum mewakili pelaksanaan pemeriksaan pajak secara general. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan lebih memperluas

wilayah yang akan dijadikan sampel penelitian pemeriksaan pajak sehingga hasil penelitian dapat lebih mewakili.

2. Bagi peneliti selanjutnya lebih memperhatikan pemilihan waktu untuk penyebaran kuesioner minimal lebih dari satu bulan karena sebelum melakukan penyebaran kuesioner peneliti diharuskan mengurus perizinan pada Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak serta proses penerimaan dan pengembalian kuesionernya membutuhkan waktu yang lama.
3. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pemeriksaan pajak lain yang lebih dapat menjelaskan dan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel efektivitas pemeriksaan pajak.
4. Bagi pemerintah khususnya Direktorat Jendral Pajak untuk meningkatkan kegiatan sosialisasi perpajakan agar sistem administrasi perpajakan modern dapat terealisasi semakin baik dan diharapkan kinerja aparat perpajakan khususnya fungsional pemeriksa pajak semakin baik dalam memberikan pelayanan kepada wajib pajak.
5. Diharapkan budaya organisasi pada Kantor Pelayanan Pajak yang sudah semakin baik saat ini dapat dipertahankan untuk kedepannya sehingga dapat memberikan kepuasan kepada pegawai dan dapat meningkatkan kinerja pegawai pajak khususnya pemeriksa pajak.